

Isu/Masalah Kedaruratan Nasional Tahun 2024 :

1. Bencana Hidrometeorologi dan Dampak Perubahan Iklim

Indonesia terus menghadapi ancaman serius dari bencana hidrometeorologi sepanjang tahun 2024. Meskipun kondisi iklim bisa bervariasi, pola curah hujan ekstrem, banjir, tanah longsor, dan kekeringan tetap menjadi ancaman serius.

- **Mengapa penting diwaspadai (di 2024 dan dampaknya ke depan):** Indonesia adalah negara yang sangat rentan terhadap bencana ini, dengan dampak yang signifikan pada keselamatan jiwa, infrastruktur, ketahanan pangan, dan ekonomi.
- **Data Pendukung (Januari - Desember 2024):**
 - Menurut data dari **Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)**, hingga 4 Desember 2024, tercatat **1.889 kejadian bencana** di Indonesia. Bencana hidrometeorologi mendominasi statistik ini, mencakup sekitar **98,92%** dari total bencana (Tempo.co, 11 Februari 2025, mengutip BNPB).
 - Laporan BNPB hingga 22 Desember 2024 menunjukkan lebih dari **5,64 juta orang terdampak** bencana alam di berbagai wilayah Indonesia, dengan **469 korban meninggal** dan **58 orang masih hilang** (Tempo.co, 23 Desember 2024).
 - Hingga 12 Februari 2024, BNPB mencatat **277 laporan bencana**, yang mengakibatkan setidaknya **11.295 rumah rusak**. Bencana hidrometeorologi masih menjadi yang paling dominan. (Tempo.co, 14 Februari 2024).
- **Sumber/Referensi:**
 - **Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) - Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI):** https://dibi.bnpb.go.id/peta_korban_dan_kerusakan (Lihat data tahun 2024)
 - **Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG):** <https://www.bmkg.go.id/> (Prakiraan cuaca dan iklim)
 - **Tempo.co:** "Ada 1.889 Bencana di Indonesia Sepanjang 2024, Bencana Hidrometeorologi Mendominasi" (11 Februari 2025) dan "Natural Disasters 2024, BNPB: 5.6 Million People Displaced, 469 Dead, 58 Still Missing" (23 Desember 2024).

2. Ancaman Keamanan Siber

Transformasi digital yang masif di Indonesia membuat negara ini menjadi target yang menarik bagi aktor kejahatan siber. Sepanjang tahun 2024, insiden siber yang mengancam data pribadi, infrastruktur vital, dan sektor ekonomi terus meningkat.

- **Mengapa penting diwaspadai (di 2024 dan dampaknya ke depan):** Kerugian finansial, gangguan layanan publik, dan pelanggaran privasi data menjadi ancaman nyata yang dapat menggoyahkan stabilitas.
- **Data Pendukung (Januari - Mei 2024 dan Semester I 2024):**
 - **Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)** mendeteksi **74 juta anomali trafik** hingga Mei 2024. Lebih dari **44 juta (59,76%)** di antaranya teridentifikasi sebagai aktivitas *malware*, dan sekitar **13 juta (17,52%)** terdeteksi sebagai aktivitas *trojan*. (CNN Indonesia, 16 Mei 2024).
 - Laporan dari SOC Radar menunjukkan bahwa pada **Semester I 2024**, lebih dari **660 juta catatan** dan **lebih dari 1 terabyte data** di Indonesia telah dilanggar.

Lebih dari **315.000 kredensial** (username/password) juga telah dibobol. (IndoSec Summit, diakses Mei 2025).

- Insiden signifikan lainnya termasuk serangan *ransomware* terhadap Pusat Data Nasional (Juni 2024) dan pelanggaran data di Badan Kepegawaian Negara (BKN) pada Agustus 2024 yang mengkompromikan lebih dari **4,7 juta catatan** pegawai negeri (IndoSec Summit, diakses Mei 2025).
- **Sumber/Referensi:**
 - **Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN):** [URL yang tidak valid dihapus] (Publikasi regulasi dan laporan ancaman). Lihat juga Peraturan BSSN No. 1 Tahun 2024 tentang Pengelolaan Insiden Siber yang mulai berlaku 18 Januari 2024.
 - **CNN Indonesia:** "BSSN Deteksi 44 Juta Aktivitas Malware Hingga Mei 2024" (16 Mei 2024).
 - **SOCRadar Cyber Intelligence Inc. / IndoSec Summit:** "Indonesia Threat Landscape Report 2024" dan "The Escalating Cyber Threat in Indonesia: A Wake-Up Call for Digital Security" (diakses Mei 2025).

3. Ketahanan Pangan dan Gejolak Harga Komoditas

Isu ketahanan pangan di Indonesia pada tahun 2024 diwarnai oleh tantangan terkait ketersediaan, akses, dan stabilitas harga, terutama komoditas pokok seperti beras.

- **Mengapa penting diwaspadai (di 2024 dan dampaknya ke depan):** Gejolak harga pangan dapat memicu inflasi, menurunkan daya beli masyarakat, dan berpotensi menyebabkan ketidakstabilan sosial. Ketergantungan pada impor juga menjadi kerentanan.
- **Data Pendukung (2023-2024 dan Desember 2024):**
 - Menurut **Badan Pusat Statistik (BPS)**, tingkat prevalensi kerawanan pangan moderat atau parah (berdasarkan Food Insecurity Experience Scale/FIES) di Indonesia pada periode **2023-2024 adalah 4,02%**. Angka ini menunjukkan sedikit penurunan dari 4,50% pada 2023. Namun, variasi antar provinsi cukup signifikan, dengan Papua Selatan mencatat 18,13% dan Maluku 12,28% pada 2024. (BPS, diakses Mei 2025).
 - Pada **Desember 2024**, inflasi nasional tercatat **1,57% (yoy)**, dengan beras menjadi komoditas penyumbang inflasi terbesar (0,1% yoy) (INDEF, Outlook Sektor Pertanian 2025, Feb 2025).
 - **Nilai Tukar Petani (NTP) Tanaman Pangan (NTPP)** pada Desember 2024 tercatat **108,90**, yang menunjukkan bahwa daya beli petani masih terjaga di atas 100, meskipun ada dinamika pada subsektor lainnya (INDEF, Outlook Sektor Pertanian 2025, Feb 2025).
- **Sumber/Referensi:**
 - **Badan Pusat Statistik (BPS) - Statistical Data:** "Prevalence of Moderate or Severe Food Insecurity in the Population, Based on the Food Insecurity Experience Scale (FIES)" (Diperbarui Januari 2025 untuk data 2023-2024): <https://www.bps.go.id/en/statistics-table/2/MTQ3NCMy/prevalence-of-moderate-or-severe-food-insecurity-in-the-population--based-on-the-food-insecurity-experience-scale--fies.html>
 - **Badan Pangan Nasional (BPN):** <https://badanpangan.go.id/> (Rencana Aksi dan data terkait stabilitas pangan). Lihat juga dokumen "2024 Rencana Aksi Badan Pangan Nasional".

- **Institute for Development of Economics and Finance (INDEF):** "Kondisi Pangan Nasional - INDEF" (Outlook Sektor Pertanian 2025, Februari 2025): https://indef.or.id/wp-content/uploads/2025/02/20250203_Semnas-Outlook-Sektor-Pertanian-2025_INDEF.pdf
- **Global Hunger Index (GHI):** Pada 2024, Indonesia berada di peringkat 77 dari 127 negara dengan skor 16.9, menunjukkan tingkat kelaparan "moderat". (GHI, diakses Mei 2025).

4. Kedaruratan Demokrasi dan Polarisasi Sosial (khususnya terkait Pemilu 2024)

Tahun 2024 adalah tahun politik yang krusial bagi Indonesia. Proses Pemilu dan Pilkada seringkali disertai dengan polarisasi sosial, penyebaran disinformasi, dan potensi ketegangan politik.

- **Mengapa penting diwaspadai (di 2024 dan dampaknya ke depan):** Polarisasi ekstrem dan hoaks dapat mengancam persatuan nasional, memicu konflik, dan merusak kepercayaan terhadap proses demokrasi.
- **Data Pendukung (Maret 2024):**
 - **Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) versi Economist Intelligence Unit (EIU)** menunjukkan penurunan. Pada 2024, skor demokrasi Indonesia adalah **6,44**, menempatkan negara dalam kategori "cacat demokrasi" (*flawed democracy*). Peringkat Indonesia turun tiga posisi menjadi ke-59 dari 167 negara. Penurunan terbesar terjadi pada fungsi pemerintahan dan proses elektoral dan pluralisme. (Tempo.co, 5 Maret 2025, mengutip EIU).
 - Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) pada 2024 aktif mengidentifikasi dan menangani berbagai pelanggaran, termasuk yang berkaitan dengan hoaks dan disinformasi selama kampanye. Kasus hoaks seperti klaim KPU menyusupkan 52 juta pemilih Pemilu 2024 dalam Daftar Pemilih Sementara (DPS) menjadi contoh nyata upaya disinformasi (Komdigi.go.id, 15 Januari 2024).
- **Sumber/Referensi:**
 - **Economist Intelligence Unit (EIU) Democracy Index:** Laporan tahunan EIU adalah salah satu rujukan internasional utama untuk indeks demokrasi.
 - **Badan Pusat Statistik (BPS):** "Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) tingkat Nasional, Pusat, dan Provinsi" (data historis): <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjE2MSMy/-metode-baru--indeks-demokrasi-indonesia--idi--tingkat-nasional--pusat--dan-provinsi.html> (catatan: data BPS seringkali dirilis lebih lambat dari lembaga internasional seperti EIU).
 - **Tempo.co:** "Indeks Demokrasi Indonesia 2024 Turun Tiga Peringkat" (5 Maret 2025)
 - **Komdigi.go.id (Kementerian Komunikasi dan Informatika):** " [HOAKS] KPU Susupkan 52 Juta Pemilih Pemilu 2024 dalam Daftar Pemilih Sementara" (15 Januari 2024)